



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI**  
**Vol.1 No.1 (33-40) 30 April 2020**

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (Study Survey Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri 1 Palasah dan SMK Negeri 1 Kadipaten)**

**Ani Trianawati<sup>1</sup>, Universitas Kuningan**  
*anitrianawati24@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Memiliki minat untuk berwirausaha perlu ditumbuhkan sejak dini, apalagi berkaitan dengan peserta didik yang merupakan lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan. Tuntutan terhadap para lulusan supaya mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Terlebih lagi beberapa SMK Jawa Barat yang diantaranya SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri 1 Palasah, dan SMK Negeri 1 Kadipaten memiliki beberapa program studi yang menunjang para lulusannya supaya dapat menimplementasikan jiwa wirausahanya. Penelitian menggunakan metode survey, dengan populasi siswa SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri 1 Palasah, dan SMK Negeri 1 Kadipaten berjumlah 2.006 orang pada proporsi sampel sebanyak 333 orang. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh secara positif pada minat berwirausaha baik secara parsial dan simultan.*

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha*

**PENDAHULUAN**

Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia karena sampai saat ini jumlah angkatan kerja berbanding terbalik dengan kesempatan kerja yang ada, dan tidak tertutup kemungkinan jumlah pengangguran tersebut akan meningkat setiap tahunnya. Dalam salah satu surat kabar online (*m.republika.co.id*) Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngraha Puspayoga mengatakan, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tertinggal jauh dibandingkan Negara tetangga. Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, lulusan yang memberikan sumbangan tertinggi jumlah pengangguran adalah SMA sebesar 9,55% sedangkan lulusan SMK sebesar 11,24%. Hal ini sangat memprihatinkan khususnya lulusan SMK dimana terlihat bahwa kurang optimalnya perwujudan dari tujuan berdirinya sekolah menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Undang-undang Sisdiknas jelas bawah tujuan yang diharapkan dari lulusan SMK adalah jenjang sekolah menengah kejuruan mengkhususkan mempersiapkan lulusan yang siap untuk bekerja. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan siswanya untuk mejadi tenaga kerja yang termampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Pendidikan sebagai anteseden dari minat berwirausaha sebenarnya telah banyak dipertimbangkan dalam berbagai penelitian. Oleh karenanya tidak salah jika kemudian pemerintah menempatkan pendidikan sebagai salah satu faktor pembentuk minat berwirausaha. Program pemerintah yang diarahkan pada proses pembentukan wirausahawan tentu saja akan berdampak pada menurunnya angka pengangguran karena setiap orang berlomba akan menjadi wirausahawan. Dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan materi yang diberikan supaya siswa terdugah untuk



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI**  
**Vol.1 No.1 (33-40) 30 April 2020**

melakukan kemandirian dalam berwirausaha, siswa dapat mengubah sikapnya yang ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa dapat mengikis kebiasaan meminta, rendah diri, berusaha bekerja berdasarkan atas kualitas dan mempunyai kepercayaan diri serta menumbuhkan cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Linan (Srigustini, Astri, 2014:22), pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dialaminya. Sehingga pendidikan formal yang dijalani oleh siswa diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan luas serta keahlian. Dengan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan keyakinan para lulusan Sekolah Menengah Atas terutamanya SMK agar memahami arti, peranan, fungsi dan beberapa cara yang dilakukan dalam kegiatan kewirausahaan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Schunk (2012:202) efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. Efikasi diri merupakan konsep yang sangat penting dalam pengukuran minat berwirausaha. Efikasi diri akan karir seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah intensi kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai karirnya. Minat siswa terhadap kewirausahaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses atau jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Minat merupakan kecenderungan hati untuk menciptakan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Minat tidak muncul begitu saja dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Walgito, 2004:148). SMK menjadi salah satu lembaga formal yang dapat menanamkan minat berwirausaha pada generasi muda melalui pengatahuna kewirausahaan yang diberikan dalam mata pelajaran prkarya dan kewirausahaan. Dengan semakin meningkatnya minat kewirausahaan para generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia terutama dalam menghadapi persaingan dari berbagai Negara dikawasan Asia dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Beberapa bidang keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri Palasah dan SMK Negeri 1 Kadipaten diantaranya, SMK Negeri 1 Majalengka memiliki 7 (tujuh) jurusan diantaranya Bidang Studi Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer dan Jaringan. SMK Negeri Palasah yang terdiri dari 5 (lima) jurusan/ kompetensi keahlian diantaranya Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Akuntansi. SMK Negeri 1 Kadipaten yang terdiri dari 5 (lima) jurusan/ kompetensi keahlian diantaranya Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Akuntansi. Dari jurusan keahlian yang ada di setiap SMK diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mencari pekerjaan tetapi mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang setiap tahunnya semakin meningkat.



## METODE PENELITIAN.

Dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka metode yang digunakan *Explanatory Survey Method*. Explanatory digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel (Silalahi, 2010:30). Subjek dalam penelitian mengenai minat berwirausaha siswa SMK di SMK Negeri 1 Majalengka, SMK Negeri Palasah dan SMK Negeri Kadipaten. Populasi penelitian merupakan siswa kelas XI dengan jumlah 2.006 orang siswa yang terdiri dari tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jumlah jurusan yang berbeda-beda. Sedangkan jumlah sampel dari tiap-tiap jurusan/ kompetensi keahlian dengan jumlah sampel secara keseluruhan adalah 333 orang. Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, ditunjang dengan teknik analisis data melalui uji asumsi klasik dilanjutkan dengan *path analysis*. Analisis Jalur adalah metode untuk mengukur validitas dari teori mengenai hubungan kausal antara tiga atau lebih variabel yang dapat dipelajari menggunakan rancangan penelitian korelasi, (Kusnendi, 2008:146).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

*Uji normalitas* dijalankan untuk mengetahui sampel-sampel yang diambil termasuk ke dalam kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Hasil data kuesioner yang diambil dari responden kemudian dilakukan pengolahan melalui penggunaan program SPSS ver. 17. Adapun hasil dari pengujian normalitas dapat diketahui pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		333
<b>Normal Parameters<sup>a</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	4.01774269
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.052
	<b>Positive</b>	.031
	<b>Negative</b>	-.052
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		.954
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.322

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2015

Selanjutnya dinyatakan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,322, maka nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dapat dijelaskan bahwa sampel yang dijadikan data penelitian dapat dikategorikan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan menjalankan uji multikolinieritas yang fungsinya untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan gejala multikolinieritas, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI**  
**Vol.1 No.1 (33-40) 30 April 2020**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Kewirausahaan	.947	1.056
Efikasi Diri	.947	1.056

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2015

Diketahui bahwa pengujian multikolinieritas diperoleh nilai VIF dari pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri sebesar 1.056. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengalami gejala terjadi multikolinieritas. Selain itu pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Hasil pengujian dari uji autokorelasi dapat ditemukan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

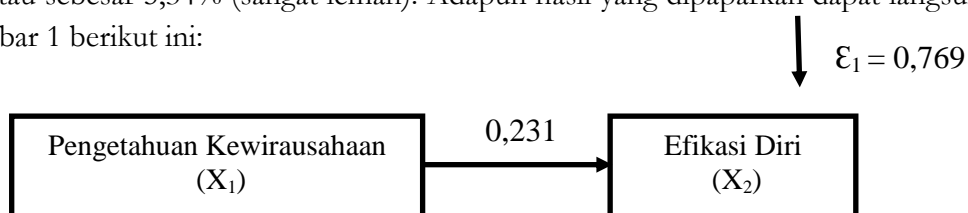
Model	Durbin-Watson
1	1.727

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2015

Maka hasil yang diperoleh nilai DW diperoleh sebesar 1.727, sedangkan dari nilai DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 330, serta  $k = 2$  diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,81335, dan  $dU$  sebesar 1.82550. Karena nilai DW berada pada daerah antara  $dL$  dan  $dU$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

**Pengujian Substruktur Model-1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ) Terhadap Efikasi Diri ( $X_2$ ).**

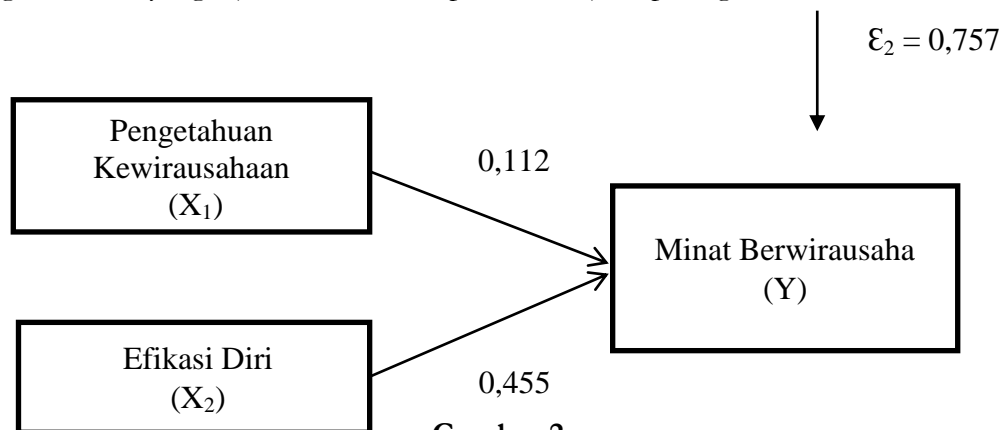
Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai sig penelitian sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Dengan begitu artinya terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan berkontribusi secara langsung terhadap efikasi diri, besarnya pengaruh  $R^2 = 0,053$  atau 5,3% dan sisanya sebesar 0,947 atau 94,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Sedangkan hasil perbandingan memperlihatkan bahwa  $0,05 \geq (0,000a)$ , maka semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi efikasi diri, akan tetapi besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri sebesar  $(0,231)^2$  atau sebesar 5,34% (sangat lemah). Adapun hasil yang dipaparkan dapat langsung dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1**  
**Substruktural Model-1**

**Pengujian Substruktur Model-2 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Efikasi Diri ( $X_2$ ) Terhadap Minat Berwirausaha ( $Y$ ).**

Dengan analisis data yang diperoleh bahwa nilai sig penelitian sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan berkontribusi secara langsung terhadap efikasi diri, besarnya pengaruh  $R^2 = 0,243$  atau 24,3% dan sisanya sebesar 0,757 atau 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan pengujian hipotesis ke-2 bahwa  $0,05 \geq (0.000a)$ , diartikan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat berwirausaha. Nilai pengaruh pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan terhadap minat berwirausaha sebesar  $(0,112)^2$  atau sebesar 1,25% dikategorikan (sangat lemah). Sedangkan pengujian hipotesis ke-3 memperlihatkan bahwa  $0,05 \geq (0.000^a)$ . Dari hasil tersebut dapat dijelaskan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat berwirausaha. Besaran yang diperoleh dari pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha sebesar  $(0,455)^2$  atau sebesar 20,7% termasuk kedalam kriteria (lemah). Gambaran hasil perhitungan analisis yang dijelaskan diatas dapat terlihat jelas pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2**  
**Substruktur Model-2**

Dari nilai koefisien jalur dan korelasi tersebut, kemudian digunakan untuk mencari pengaruh proporsional setiap variabel independen terhadap variabel dependen, rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Path Analysis**

Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
$X_1 \rightarrow X_2$	0,231	-	0,231
$X_1 \rightarrow Y$	0,112	$(0,231)(0,455) = 0,105$	0,217
$X_2 \rightarrow Y$	0,455	-	0,445



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI**  
**Vol.1 No.1 (33-40) 30 April 2020**

Sumber: Hasil Analisis Data Penulis, 2015

Pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) yang diukur oleh efikasi diri ( $X_2$ ) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya efikasi diri siswa. Dengan demikian tinggi rendahnya efikasi diri siswa dijelaskan oleh pengetahuan. Besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan yang secara langsung berkontribusi terhadap efikasi diri siswa sebesar  $(0,231)^2 = 5,34\%$ . Dilanjutkan pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) yang diukur oleh minat berwirausaha ( $Y$ ) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa. Dengan demikian tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa dijelaskan oleh pengetahuan kewirausahaan. Besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan yang secara langsung berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa sebesar  $(0,112)^2 = 1,25\%$ . Sedangkan besarnya kontribusi pengetahuan kewirausahaan secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha sebesar 0,105. Terkait Efikasi diri ( $X_2$ ) yang diukur oleh minat berwirausaha ( $Y$ ) memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa. Dengan demikian tinggi rendahnya minat berwirausaha siswa dijelaskan oleh efikasi diri. Besarnya kontribusi efikasi diri yang secara langsung berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa sebesar  $(0,445)^2 = 20,7\%$ .

Memberikan pengetahuan kepada siswa untuk menjadi seorang wirausaha itu lebih baik daripada menjadi karyawan sebagai wujud aktualisasi potensi diri. Selain itu siswa mulai terbuka midsetnya bahwa lebih baik berwirausaha daripada bekerja pada orang lain dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri siswa adanya pengaruh yang signifikan namun dengan predikat hubungan yang sangat lemah, artinya bahwa peran pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha hanya mempunyai peran kecil, namun pendidikan kewirausahaan dapat menjadi dasar pengetahuan siswa dalam menumbuhkan efikasi diri untuk menjadi perwirausaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang luas dapat memberikan nilai positif terhadap kewirausahaan, sehingga dapat mempengaruhi persepsi tentang norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan dan tekanan yang muncul dari lingkungan masyarakat. Pengetahuan kewirausahaan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dalam menjalankan usahanya.. Di Sekolah menengah kejuruan lebih mengutamakan keterampilan dan keahlian siswa sesuai dengan kompetensi keahlian. Oleh karena itu, dengan pengetahuan praktik maupun pengetahuan kewirausahaan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan keyakinan pada diri siswa untuk memilih berwirausaha. Peran pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa sangatlah penting untuk menjadi perwirausaha, oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam membantu para perwirausaha dalam memulai dan menjalankan usahanya serta mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Pemahaman siswa tentang pengetahuan kewirausahaan di sekolah ditunjukkan dengan penilaian dari hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa, apabila siswa telah memperoleh prestasi yang baik maka dapat dikatakan bahwa dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa memperoleh hasil yang maksimal. Tujuan pendidikan kewirausahaan merupakan pemberian pembelajaran pada siswa supaya



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI**  
**Vol.1 No.1 (33-40) 30 April 2020**

mempunyai pribadi yang dinamis dan kreatif, sehingga mendorong siswa untuk mampu usaha mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Siswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan tentang betapa berartinya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis namun siswa mendapatkan pengalaman praktik. Praktik yang dilakukan siswa tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang cara membuat suatu produk tetapi diharapkan dapat menjadikan inspirasi dalam memilih usaha yang sesuai dengan keahliannya. Maka dalam hal ini siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh dan serius maka akan memperoleh bekal untuk membuka usaha serta menjadikan daya tarik siswa untuk menjadi wirausaha. Masih lemahnya pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa adanya kendala-kendala yang menyebabkan rendahnya keyakinan siswa untuk berwirausaha. Dari hasil pembelajaran dan praktik yang dilaksanakan di sekolah belum cukup memberikan peran besar kepada siswa dalam menumbuhkan optimismenya untuk menjadi wirausaha sesuai dengan keahlian yang telah didapatkan. Karena sebagian besar siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memilih untuk bekerja dengan perusahaan lain dengan berbagai faktor pendukung lainnya. Perlu diadakannya peningkatan minat siswa untuk berwirausaha, salah satunya melalui efikasi diri siswa. Dengan meningkatkan efikasi diri siswa diharapkan dapat menumbuhkan optimisme siswa untuk memulai sebuah usaha dengan keberanian dalam menghadapi tingkat kesulitan, memiliki kekuatan keyakinan untuk berhasil dan memiliki luas bidang usaha dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada dan melahirkan para wirausaha muda yang dapat meningkatkan perekonomian. Untuk meningkatkan efikasi diri siswa tidak lepas dari peran serta sekolah dan pemerintah setempat melalui program-programnya yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

#### **KESIMPULAN.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri. Artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi pula efikasi diri siswa untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. Sebaliknya rendahnya pengetahuan kewirausahaan rendah pula efikasi diri siswa untuk melakukan aktivitas wirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha. Sebaliknya rendahnya pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin rendah pula minat siswa untuk berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif dari efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi efikasi maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Sebaliknya rendahnya keyakinan pada diri siswa dapat menurunkan keyakinan siswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**



**PROSPEK**  
**Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi**  
**UNIVERSITAS SILIWANGI**  
**Vol.1 No.1 (33-40) 30 April 2020**

- Ajzen, I & Fisben, M. 1975. *Belief, Attitude, Intention And Behavior An Introduction, To Theory And Research Reading, MA: Addison-Wesley.*
- Bandura, Albert. 1977. *Self Efficacy Toward a Unifying Theory of Behavioural Change. Journal of Psychological* Vol. 84, No.2.
- Krueger, F Norris & Carsrud, A Alan. (1993) *Enterpreneurial intentions, Applying the theory of planned behaviour.* 5. 315-330
- Kusnendi. (2008). *Model-model Persamaan Struktural Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL.* Bandung: Alfabeta
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Srigustini, Astri. (2004). *Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Sikap Wirausaha Serta Implikasinya Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Berdasarkan Bidang Studi Keahlian (Survey Pada Siswa SMK kelas XI se-Kota Tasikmalaya).* Tesis. UPI Bandung.
- Walgito, Bimo. (2004). *Teori Konvergensi,* Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- <http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/nl3i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen.> [19 Juli 2015]